

ABDIMAS TAMBARA
Volume 1 Tahun 2021

**PELATIHAN PEMBUKUAN SEDERHANA DAN MANAJEMEN KEUANGAN PADA
UMKM DI DESA GLEMPANG KEC. MANDIRAJA KAB. BANJARNEGARA**

GHONIMAH ZUMROATUN AINIYAH, S.E., M.Si., M.M.
eny.wsb@gmail.com

Family financial management is the process of managing a family's finances in achieving goals which are divided into short-term (1-2 years), medium-term (3-5 years) and long-term (above 5 years) goals. To achieve family financial goals, it is recommended that each family implement 4 (four) aspects of effective and efficient family financial management which consist of: 1) planning; 2) allocation of funds; 3) implementation; and 4) evaluation. Applying 4 (four) aspects of financial management, it is hoped that each family will increase their understanding of skills in managing family finances with a cash flow management approach; the importance of making budgets, allocation of funds, commitments in implementing and evaluating household financial management; and motivated to increase Cash in by looking for additional sources of income and suppress Cash Out by reducing unnecessary expenses.

A. PENDAHULUAN

Manajemen keuangan memiliki peran penting dalam memenuhi tiga kebutuhan dasar dalam sebuah keluarga (primer, sekunder dan tersier). Jumlah pendapatan yang dihasilkan oleh satu atau beberapa anggota keluarga bukan menjadi faktor utama keberhasilan dalam manajemen keuangan, namun keterampilan dalam pengelolaan keuangan dalam memanfaatkan uang secara efektif dan efisien untuk memenuhi kebutuhan keluarga. Namun, awal pandemi Covid-19 pada bulan Maret 2020, masyarakat diharuskan melakukan berbagai aktivitas di rumah yang mendorong melakukan pembelian berbagai kebutuhan pokok dalam jumlah besar sebagai persediaan di masa akan datang (fenomena panic buying) (BPS-Indonesia, 2020). Fenomena panic buying diiringi dengan penurunan rata-rata pendapatan masyarakat dimasa pandemik Covid-19 menyebabkan kesulitan dalam pengelolaan keuangan keluarga lebih tinggi dibandingkan sebelumnya. Mayoritas kelompok keluarga di Indonesia pada pandemic Covid 19 tahun 2020, khususnya ibu-ibu rumah tangga mengalami kesulitan dalam pengaturan keuangan diiringi sumber keuangan yang terbatas dalam memenuhi kebutuhan rutin.

Manajemen keuangan keluarga merupakan proses pengelolaan keuangan sebuah keluarga dalam mencapai tujuan yang terbagi menjadi tujuan jangka pendek (1-2 tahun), jangka menengah (3-5 tahun) dan jangka panjang (diatas 5 tahun) (Herujito, 2001). Untuk mencapai tujuan keuangan keluarga, setiap keluarga direkomendasikan menerapkan 4 (empat) aspek

manajemen keuangan keluarga yang efektif dan efisien yang terdiri dari: 1) perencanaan; 2) alokasi dana; 3) pelaksanaan; dan 4) evaluasi. Menerapkan 4 (empat) aspek manajemen keuangan diharapkan setiap keluarga meningkatkan pemahaman tentang keterampilan dalam pengelolaan keuangan keluarga dengan pendekatan *cash flow management*; pentingnya membuat anggaran, alokasi dana, komitmen dalam pelaksanaan dan mengevaluasi atas pengelolaan keuangan rumah tangga; dan termotivasi meningkatkan *Cash in* dengan mencari sumber pendapatan tambahan dan menekan *Cash Out* dengan menekan pengeluaran-pengeluaran yang tidak dibutuhkan.

Mitra kegiatan pengabdian masyarakat adalah pelaku UMKM di Desa Glempang, Mandiraja, Banjarnegara. Semenjak kegiatan pengabdian masyarakat difokuskan untuk meningkatkan pemahaman manajemen keuangan keluarga, aktivitas ini diharapkan dapat memberikan pemahaman kepada Ikatan Keluarga Iskandar Armain tentang manajemen keuangan keluarga yang efektif dan efisien. Middlecamp dan Elizabeth Kean (1985) dan Masassya (2004) mengidentifikasi 5 (lima) faktor kenapa manajemen keuangan keluarga sangat penting untuk dipelajari, yaitu: 1) uang sebagai pemenuhan kebutuhan sifatnya terbatas; 2) daya ingat manusia sangat terbatas; 3) kebutuhan hidup sangat beragam sehingga dibutuhkan skala prioritas. 4) sarana komunikasi dan materi diskusi (bertengkar) antar anggota keluarga; 4) mencegah pemborosan untuk membeli barang yang tidak dibutuhkan.

B. SOLUSI PERMASALAHAN

Merujuk uraian sebelumnya, kami mengidentifikasi, tantangan yang dihadapi pelaku UMKM, yaitu: 1) kesulitan dalam mengidentifikasi kondisi manajemen keuangan dengan perbandingan komposisi hutang dan modal atas seluruh asset keluarga; 2) kesulitan dalam pengelolaan keuangan keluarga secara efektif dan efisien dalam menghadapi fenomena *panic buying* pada pandemic Covid-19;

Solusi atas tantangan yang dihadapi pelaku UMKM adalah pemberian pengetahuan dan manajemen pengelolaan keuangan yang dapat diaplikasi langsung dalam aktivitas sehari-hari. Secara umum pengabdian ini menjadi bagian kecil dalam langkah memperbaiki pengelolaan keuangan skala rumah tangga/ keluarga kecil.

C. TINJAUAN PUSTAKA

1. Definisi Manajemen Keuangan Keluarga

Management keuangan keluarga adalah “seni pengelolaan keuangan yang dilakukan oleh individu atau keluarga melalui orang lain untuk mencapai tujuan yang efisien, efektif dan bermanfaat, sehingga keluarga tersebut menjadi keluarga yang sejahtera dan keluarga Sakinah” (Hermaliana, 2019). Hermaline menekankan bahwa setiap keluarga memiliki karakteristik tersendiri dalam pengelolaan keuangan dalam memenuhi kebutuhan dan kesejahteraan untuk seluruh anggota keluarga.

Sedangkan Garman & Fargue (2000) mendefinisikan manajemen keuangan keluarga sebagai serangkaian aktivitas dalam memaksimalkan dalam memperoleh pendapatan dan meminimalisir biaya, serta memastikan ketersediaan dana untuk kebutuhan sehari-hari, pengeluaran rumah tangga, kondisi darurat, tabungan maupun kesempatan untuk investasi.

Berdasarkan definisi diatas dapat disimpulkan bahwa manajemen keuangan keluarga adalah mengelola/mengatur keuangan keluarga untuk memenuhi kebutuhan hidup keluarga sehari-hari.

2. Tahapan dalam Manajemen Keuangan Keluarga

Menurut Herujito (2001), manajemen keuangan keluarga mencakup 4 (empat) tahap atau disebut POAC, yaitu: 1) perencanaan (planning); 2) alokasi dana (organizing); 3) pelaksanaan (actuating); dan 4) evaluasi (controlling).

Perencanaan keuangan merupakan aspek penting dalam pengelolaan keuangan keluarga dalam memenuhi kebutuhan hidup dengan sumber pendapatan/dana yang terbatas, Namun, masih terdapat banyak keluarga yang mengabaikan tahapan perencanaan karena kurang pemahaman/pengetahuan dan pengalaman. Menurut Masassya (2004), terdapat 5 (lima) tahap membuat perencanaan keuangan (planning), yaitu :

1. Identifikasi nilai kekayaan bersih yang dimiliki (asset, utang, dan modal);
2. Menentukan tujuan keuangan (jangka pendek, menengah dan panjang);
3. Mengalokasikan sumber pendapatan dalam 4 bagian (konsumsi, pelunasan hutang, menabung, dan investasi+asuransi);
4. Implementasi rencana atas alokasi dana (anggaran) dengan konsisten (disiplin) secara periodik; dan
5. Melakukan evaluasi tingkat kesesuaiannya dan melakukan penyesuaian kembali (fleksibel) untuk membuat anggaran yang ideal dengan kebutuhan dan tujuan keuangan keluarga.

Setelah membuat anggaran keuangan, tahap kedua dari manajemen keuangan keluarga adalah pemanfaatan atau pengalokasian identifikasi sebagai mengimplementasi perencanaan/anggaran yang telah di buat lebih terperinci. Menurut Masassya (2004), pengalokasian dana dari penghasilan bulanan di bagi dalam 3 (tiga) bagian, yaitu:

1. Anggaran belanja yang termasuk pengeluaran biaya tetap (fixed cost) yang tidak bisa di tunda, contoh: angsuran rumah, angsuran kendaraan, utility bills, makan dan minum. Biaya konsumsi ini beragam tetapi lazimnya berkisar 50 %.
2. Saving atau tabungan, pengalokasian pada tabungan bersifat tabungan tetap dan/atau tabungan untuk kejadian urgent/tidak terduga (keperluan kesehatan/dokter, menghadapi musibah). Tabungan lazim berkisar 25 % (25 % tersebut yang di gunakan kejadian urgent berkisar antara 10% - 15 %, dan sisanya dialokasikan sebagai tabungan tetap).
3. Alokasi dana sebesar 25% pada skema investasi secara terencana dan disiplin. Ada beberapa alternative yang dapat dipilih, contoh: emas koin/batangan, reksadana atau iuran dana pensiun, portofolio saham, forex, dan cryton currency.

Terdapat kelemahan dalam perencanaan (planning) dan alokasi dana (organizing) alokasi keuangan keluarga, yaitu:

1. Budget disusun berdasarkan taksiran (sering kali beda pada saat pelaksanaan-actuating)
2. Pembuatan budget dan alokasi dana disusun berdasarkan data, informasi dan faktor-faktor baik yang controlable maupun yang *uncontrollable* sehingga jika terjadi perubahan-perubahan pada faktor-faktor itu sudah tentu akan mempengaruhi keakuratan budget dan alokasi dana.

3. Berhasil tidaknya budget tergantung pada manusia-manusia pelaksananya (budget beserta alokasi dana yang telah direncanakan tidak akan bisa terealisasi bila para pelakunya tidak mempunyai kecakapan yang memadai, dan kerja sama antara anggota keluarga adalah hal yang mutlak diperlukan, kesepakatan dalam penyusunan budget dan saling mengingatkan bila terjadi pelanggaran).

Tahap ketiga dalam manajemen keuangan keluarga adalah pelaksanaan (actuating) sehari-hari atas pengalokasian pendapatan dan pemakaian uang dalam keluarga. Namun, masing-masing keluarga mempunyai seni pengelolaan tersendiri, hal ini sangat dipengaruhi oleh 1) kebiasaan; 2) pengalaman; dan 3) pengetahuan. Selanjutnya, pengalokasian pada investasi tidak hanya terbatas jangka pendek (1-2 tahun), jangka menengah (3-5 tahun), tetapi perlu di alokasikan untuk jangka panjang (> 5 tahun), ketika memasuki masa tidak produktif (≥ 65 tahun) tidak akan terjebak dalam kesulitan keuangan.

Rodhiyah (2012) berpendapat bahwa setiap keluarga/ anggota keluarga harus memiliki deposito diri, artinya setiap orang harus mendepositokan dirinya, menyiapkan uang pertanggungan atas dirinya, sehingga ketika individu tersebut tidak berada pada umur produktif atau tidak lagi berpenghasilan, deposito diri inilah yang akan menanggung hidup. Dapat disimpulkan bahwa deposito diri ini bukan produk deposito, melainkan persiapan keuangan untuk jangka panjang yaitu hari tua yang semestinya ada di setiap keluarga.

Pelaksanaan atas pengeluaran yang telah dialokasikan dapat melakukan berbagai sistem, yaitu:

1. Menggunakan sistem amplop sebagai tempat untuk menyimpan sementara uang sesuai dengan daftar kebutuhan yang telah direncanakan. Jadi, uang dibagi-bagi berdasarkan amplop-amplop yang telah ditentukan dan ditulis di bagian luarnya. Hal ini berarti jumlah amplop sesuai dengan jumlah kebutuhan yang telah direncanakan dan dialokasikan sebelumnya.



Gambar 2. Alokasi Dana Sistem Amplop

2. Sistem buku kas yang dimaksud tentu saja tidak seperti yang diajarkan dalam pelajaran akuntansi, tetapi disederhanakan seperti berikut gambar dibawah.

Uraian	Pemasukan	Pengeluaran	Saldo
Gaji bulan Agustus	Rp. 1.000.000,-		
Tambahan uang lembur	Rp. 250.000,-		
Keuntungan dagang baju	Rp. 200.000,-		
Bayar listrik		Rp. 70.000,-	
Bayar telepon		Rp. 120.000,-	
Bayar PAM		Rp. 30.000,-	
SPP 2 anak		Rp. 50.000,-	
			Rp. 1.180.000,-

Gambar 3. Alokasi Dana Sistem Buku Kas

3. Sistem Kas Keluarga adalah sistem pembukuan keuangan keluarga yang menekankan alokasi dana menjadi beberapa kelompok, yaitu: pengeluaran tetap, harian, dan tak terduga. Semua dicatat secara terperinci dalam buku dan setiap jenis pengeluaran dijumlah dan ditotal dengan pengeluaran jenis lain.

Pengeluaran Tetap	
• Menabung	Rp. 100.000,-
• Listrik	Rp. 70.000,-
• PAM	Rp. 30.000,-
• Telepon	Rp. 120.000,-
• Rumah	Rp. 50.000,-
• Beras dan bumbu	Rp. 100.000,-
<hr/>	
Jumlah pengeluaran tetap	Rp. 470.000,- +
Pengeluaran Harian	
• Belanja harian	Rp. 300.000,-
• Transport	Rp. 60.000,- +
<hr/>	
Jumlah pengeluaran harian	Rp. 360.000,-
Pengeluaran Tak Terduga	
• Pengobatan	Rp. 80.000,-
• Uang jajan anak	Rp. 15.000,-
• Beli buku	Rp. 25.000,- +
<hr/>	
Jumlah pengeluaran tak terduga	Rp. 120.000,-
Jumlah keseluruhan pengeluaran	Rp. 950.000,-

Gambar 4. Alokasi Dana Sistem Kas Keluarga

4. Sistem pembukuan keuangan yang menekankan pada catatan pengeluaran setiap hari. Sistem akan berhasil apabila diterapkan oleh orang yang rajin mencatat apapun yang

dikeluarkan setiap hari tanpa malas untuk menulis, meskipun pengeluaran dalam jumlah kecil. Bagi ibu rumahtangga atau pelaku UMKM yang menggunakan sistem ini harus secara sabar dan telaten menulis, sebab ketinggalan satu hari saja akan mengacaukan pembukuan berikutnya, sebab daya ingat orang memang terbatas. Namun seiring dengan kemajuan teknologi, berbagai aplikasi elektronik melalui handphone membantu anggota rumahtangga untuk memiliki sistem pembukuan keuangan.

Tahap terakhir dalam manajemen keuangan keluarga adalah evaluasi. Menurut Masassya (2004, hal. 38-39), Evaluasi atau pemeriksaan keuangan dapat dilihat dari beberapa aspek, yaitu:

- 1) valuasi terhadap penerimaan (cash in flow) apakah berasal dari hasil investasi atau pendapatan lain.
- 2) Evaluasi terhadap pengeluaran (cash out flow) yang ber implikasi terhadap posisi asset atau hutang. Pertambahan pengeluaran tidak boleh melebihi persentase tertentu dari peningkatan penghasilan.
- 3) Pertumbuhan asset, asset disini dihitung adalah asset netto yaitu sudah di kurangi dengan seluruh hutang.

c) Manajemen Hutang

Menurut Masassya (2004), Langkah-langkah untuk menyikapi hutang, yaitu:

1. Membuat daftar hutang, apakah hutang masih sehat atau berbahaya, hutang dikatakan masih sehat kalau total hutang kurang dari 30 % dari total asset.
2. Cermati penggunaan kartu kredit, penggunaan kartu kredit dengan pembayaran angsuran plus bunga hanya lazim dilakukan jika dalam keadaan "darurat" atau mengalami masalah likuiditas.
3. Cermati kredit pemilikan rumah dan kredit pemilikan kendaraan, berapa tahun lagi untuk menyelesaikan kredit dan berapa bunga yang harus di tanggung.
4. Hutang bukan merupakan hal yang wajar jika pemakaian tidak jelas dan nilainya sudah mendekati jumlah asset yang dimiliki, maka perlu melakukan evaluasi kembali hutangnya.

C. PELAKSANAAN DAN HASIL PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT

Kegiatan pengabdian masyarakat pada Pelaku UMKM diselenggarakan Selasa, 30 Oktober 2021 dimulai pada 10 00 s.d 12.00 WIB secara offline bertempat di Balai Desa Glempang Moderator kegiatan acara dipandu oleh Bapak Kristanto Hadi Purnomo. Acara diawali dengan sambutan pihak ketua kegiatan pengabdian masyarakat oleh Ghonimah Zumroatun Ainiyah, S.E., M.Si., M.M dengan tanya jawab seputar pengelolaan keuangan keluarga dan pengembangan usaha

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan oleh tim yang terdiri 3 orang. Ketua tim dan satu anggota tim bertugas sebagai pembicara utama dan fasilitator dalam pengelolaan keuangan keluarga dan tip-tip pengelolaan keuangan yang efektif dan efisien. Beberapa pokok bahasan yang disampaikan dalam kegiatan adalah:

1. Menekankan pentingnya manajemen keuangan keluarga pada pandemic Covid 19
2. Definisi manajemen keuangan keluarga
3. Tahapan dalam manajemen keuangan keluarga
4. Berbagai skema investasi

5. Sistem dalam melaksanakan rencana pengeluaran yang telah dialokasikan dana Setelah penyajian materi oleh 2 (dua) pembicara utama para peserta mengajukan beberapa pertanyaan yang diantaranya, yaitu:

1. Bagaimana memulai pengelolaan keuangan dengan menerapkan pengelolaan keuangan telah berjalan apa adanya. Dengan menerapkan jangka pendek (1 minggu) anggaran dan tidak disiplin penerapan controlling dan evaluasi.
2. Bagaimana membedakan skema investasi yang legal dan illegal secara hukum.
3. Bagaimana pengelolaan manajemen keuangan yang efektif disaat memiliki 2 (dua) sumber pendapatan.

D. DOKUMENTASI



E.



F. PENUTUP

1. Kesimpulan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk memberikan pemahaman pengelolaan manajemen keuangan keluarga masa pandemic Covid 19. Secara umum, kegiatan pengabdian dapat berjalan dengan baik dan mendapat sambutan yang baik dari seluruh peserta.

2. Saran

Berdasarkan evaluasi kegiatan terdapat hal-hal yang masih membutuhkan perbaikan dimasa mendatang:

1. Semenjak pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat relatif singkat (2 jam). Kegiatan pengabdian dimasa mendatang disarankan durasi waktu kegiatan lebih Panjang sehingga dapat akomodasi pertanyaan-pertanyaan dari peserta unuk meningkatkan pemahaman tentang pembukuan keuangan sederhana dan manajemen keuangan keluarga.
2. Masih membutuhkan kegiatan pendampingan di masa mendatang untuk membantu peserta dalam aplikasi langsung pengelolaan keuangan untuk setiap keluarga dengan jumlah asset, hutang, sumber pendapatann, pengeluaran yang berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik (BPS) . 2020. Pengeluaran Untuk Komsumsi Penduduk Indonesia: Berdasarkan Hasil Susenas Maret 2020. BPS Indonesia, Jakarta
- CEIC Data, 2021. Indonesia GDP per Capita the year of 2010-2020. <https://www.ceicdata.com/en/indicator/indonesia/gdp-per-capita>
- CEIC Data, 2021. Indonesia Household expenditure per Capita the year of 2000-2020. <https://www.ceicdata.com/en/indicator/indonesia/annual-household-expenditure-per-capital>
- Hermaliana, M., (2019). Manajemen Keuangan Keluarga untuk Mengokohkan Keutuhan Rumah Tangga. As-Syarii: Jurnal Bimbingan & Koserling Keluarga, 1(01). <http://www.journal.laaroiba.ac.id/index.php/as/article/view/50>
- Herujito, Y. M., (2001). Dasar-dasar manajemen. Jakarta, ID: Grasindo
- Garman, E. T. & Fogue, R., (2000), Personal finance (6th ed.). Boston: Houghton Mifflin. Raharjo, IT., Puspitawati, H., Krisnatuti, D., (2015) Tekanan Ekonomi, Manajemen Keuangan dan Kesejahteraan pada Keluarga Muda. Jurnal Ilmu Keluarga dan Konsumen, 8(01). <https://jurnal.ipb.ac.id/index.php/jikk/article/view/10017>
- Rodhiyah, R., 2012, Manajemen Keuangan Keluarga Guna Menuju Keluarga Sejahtera, Forum Majalah Pengembangan Ilmu Sosial: Kesejahteraan Sosial, 40(01). http://eprints.undip.ac.id/35746/1/manajemen_Keuangan_Keluarga_guna_Menuju_Kel_Sejahtera.pdf
- Salirawati, D., 2019. Manajemen Keuangan Keluarga. <http://staff.uny.ac.id/sites/default/files/pengabdian/das-salirawati-msi-dr/14manajemen-keuangan-keluarga.pdf>
- Masassya, E.G., (2004) Cara Cerdas Mengelola Investasi Keluarga, Gramedia, Jakarta.

DAFTAR HADIR



SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI TAMANSISWA BANJARNEGARA
 INSTITUSI TERAKREDITASI BAN-PT: B
 Jln Mayjend. Panjaitan No. 29 Banjarnegara 53414 Telp. (0286) 595043
 Email: stietambara@stietsbanjarnegara.ac.id, Website: www.stietsbanjarnegara.ac.id
 Prodi Manajemen : B Prodi Akuntansi : B

DAFTAR HADIR PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT

SABTU, 30 Oktober 2021

No	Nama	No Telfon	Paraf
1	Arizqi Febrianti	089 326 00 790	<i>[Signature]</i>
2	AM Yudianto	088229644775	<i>[Signature]</i>
3	ASMini		<i>[Signature]</i>
4	Sumarni	081286967792	<i>[Signature]</i>
5	Salim		<i>[Signature]</i>
6	AKI KUSMIRAH	081 327 002 005	<i>[Signature]</i>
7	MAHCANI	0838 3930 4102	<i>[Signature]</i>
8	Mulyanti	085227832623	<i>[Signature]</i>
9	Satibah	08572537746	<i>[Signature]</i>
10	ROBBY K	0855 91896359	<i>[Signature]</i>
11	FERRY	085 842 520 378	<i>[Signature]</i>
12	Surnani		<i>[Signature]</i>
13	<i>[Signature]</i>		<i>[Signature]</i>
14	ARIF		<i>[Signature]</i>
15	EIPRA		<i>[Signature]</i>

Mengetahui,
 Kepala Desa Glempang
 Sugiyono, S.Sos



SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI TAMANSISWA BANJARNEGARA
 INSTITUSI TERAKREDITASI BAN-PT: B
 Jln Mayjend. Panjaitan No. 29 Banjarnegara 53414 Telp. (0286) 595043
 Email: stietambara@stietsbanjarnegara.ac.id, Website: www.stietsbanjarnegara.ac.id
 Prodi Manajemen : B Prodi Akuntansi : B

DAFTAR HADIR PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT

SABTU, 30 OKTOBER 2021

No	Nama	No Telfon	Paraf
16	Wakhyuni R		
17	AGUS SURANI		
18	chotimah		
19	Fadilah km A.		
20	Oseana Rizka S.	0812 3277 8373	
21	Gunawan	085 726 573 365	
22	Rumli	082 242 646 860.	
23	salm	085 700 29178.	
24	Restan	081 286967732	
25	Stamut		
26	Mero		
27	Sudarno	085 1133 32288	
28	Agung	089 501 735 402	
29	MISRAN.	087 777 198 113	
30	Mulyanti	084 247 73 037	

y. Bu Bahasan

Mengetahui,
 Kepala Desa Glempang

 Sugiyono, S.Sos